

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan terhadap dunia usaha di zaman globalisasi saat ini mengalami berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dan bertujuan untuk mendapatkan laba secara maksimal, yang mana pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan. Oleh karena itu perusahaan terutama pihak manajemen dituntut harus dapat memahami kinerja keuangan suatu perusahaan, serta dalam mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan dapat mengambil langkah – langkah yang tepat dalam rangka mengambil suatu keputusan sebagai acuan perkembangan masa depan perusahaan tersebut.

Sektor transportasi Nasional khususnya jasa transportasi udara dihadapkan pada situasi persaingan yang sangat ketat. Industri penerbangan menjadi salah satu bisnis yang mampu memberikan efisiensi dari segi jarak dan waktu. Tidak hanya itu, industri penerbangan telah berkembang menjadi salah satu alat pariwisata yang sangat efektif. Dengan melihat adanya peluang bisnis tersebut, maka di Indonesia mulai banyak perusahaan yang melakukan usaha dibidang jasa transportasi dan mewujudkan melalui penerbangan yang harganya mahal sampai dengan penerbangan yang harganya murah dengan menawarkan berbagai produk dan jasa untuk menarik konsumen sebanyak – banyaknya.

Di Indonesia terdapat berbagai macam maskapai penerbangan, mulai dari kelas menengah atas seperti Garuda Indonesia, dan target lainnya yaitu kelas menengah bawah seperti maskapai Lion Air.

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi, gambaran krisis yang terjadi merupakan akibat oleh belum dilaksanakannya *Good Corporate Governance* (GCG) dan etika yang melandasi pelaksanaan. Terdapat berbagai skandal akuntansi yang sering terjadi pada pelaku bisnis mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat publik terutama investor terhadap pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, lembaga – lembaga keuangan internasional dan pemerintah Indonesia memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka *economy recovery*. Pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan konsep GCG sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Meythi dan Lusiyana, 2011).

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola perusahaan dimana menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan<sup>1</sup>. Konsep *Good Corporate Governance* mulai banyak diperbincangkan di Indonesia saat krisis ekonomi melanda Asia Tenggara termasuk Indonesia. Dampak dari krisis tersebut, banyak perusahaan berjatuhan karena tidak mampu bertahan, salah satu penyebabnya adalah karena pertumbuhan yang dicapai selama ini tidak dibangun atas landasan yang kokoh sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

---

<sup>1</sup> Erlita, dan boediono. Pengaruh Mekanisme Indikator Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif periode 2009-2012

Pelaksanaan GCG sangat diperlukan untuk dapat memenangkan persaingan bisnis global GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Dengan adanya kasus pelanggaran yang terjadi penerapan sistem *Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh *return* yang baik atas dana yang telah diinvestasikan.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk; berkode emiten saham idx: GIAA adalah maskapai penerbangan nasional yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang merupakan perusahaan jasa transportasi penerbangan tertua dan pertama di Indonesia. Siring semakin meningkatnya permintaan jasa industri penerbangan, Perusahaan terus mengembangkan jaringan penerbangan hingga ke kota-kota pertumbuhan ekonomi dan wisata baru di wilayah Barat dan Timur Indonesia<sup>2</sup>. Tidak banyak perusahaan maskapai penerbangan yang mampu bertahan dalam kondisi persaingan, jika tidak didukung dengan *financial* yang kuat dan manajemen perusahaan yang profesional.

Teknologi yang terus berkembang menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. *Return* saham GIAA sangat di perhatikan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan pemegang saham (*shareholders*) karena mereka mengharapkan pengembalian yang meningkat setiap tahunnya.

---

<sup>2</sup> [www.garuda-indonesia.co.id](http://www.garuda-indonesia.co.id) diakses pada tanggal 11 maret 2017

Namun kinerja keuangan GIAA melemah pada tahun 2013 karena nilai tukar rupiah terhadap USD serta tingginya harga bahan bakar<sup>3</sup>. Di samping itu, pendapatan operasi (*operating revenue*) GIAA sebagian dalam bentuk rupiah, sedangkan untuk pembelian pesawat atau cicilan utang dalam bentuk dolar Amerika. Dikarenakan turunnya pendapatan perusahaan maka *return* saham yang didapatkan investor juga menurun.

GIAA adalah perusahaan Negara dengan adanya PMN (Penanaman Modal Negara) kinerja perusahaan dapat ditolong sehingga kinerja perusahaan meningkat kembali. Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau dapat diukur dengan salah satu alat ukur untuk menganalisa kinerja melalui laporan keuangan salah satu metode analisis keuangan adalah dengan metode *Du Pont*, berdasarkan pada nilai *Return on Investment* (ROI). Metode *Du Pont* bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan *Asset*nya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 08 Juli 2017 pukul 15.15 WIB

<sup>4</sup> Daulat Freddy, Hildawati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2010)", Forum Ilmiah, Volume 11 Nomor 2, Mei 2014, hal.186

Untuk mengetahui nilai ROI dapat menggunakan metode *Du Pont*, dengan cara yaitu *Net Profit Margin* dikali *Total Assets Turnover*<sup>5</sup>. Dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, metode *Du Pont* mengurangi pos – pos laporan keuangan sampai mendetail yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang<sup>6</sup>.

Penelitian ini akan menganalisis penerapan GCG apakah sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Ketetapan Governance (KNKG) dan bagaimana performa kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont*. Mengingat pentingnya penerapan GCG pada perusahaan dan dikarenakan GIAA adalah perusahaan terbuka yang akan selalu dipantau oleh para investor maka penelitian ini mengambil topik yang berkaitan dengan GCG dan kinerja perusahaan sebagai pokok pembahasan penulisan. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“Peranan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Untuk Menilai Performa Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk”**.

---

<sup>5</sup> Sudana, I Made, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek, (Jakarta: Erlangga, 2011) Hal.4

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal.188

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh KNKG ?
2. Bagaimana performa keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2013 – 2016 berdasarkan metode *Du Pont* ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan GCG pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan ketentuan pedoman KNKG
- b. Untuk mengetahui performa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode *Du Pont*

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam hal penerapan GCG pada perusahaan dan dalam hal mengukur kinerja perusahaan dengan metode *Du Pont*
- b. Penulisan karya ilmiah ini dalam perkembangan ilmu pengetahuan dapat sebagai referensi atau masukan untuk penelitian sejenisnya dimasa datang.